

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau besar dan kecil. Wilayah perairan Indonesia yang berupa pantai dan lautan sangat penting bagi kehidupan dan penghidupan masyarakat Indonesia, karena kaya akan sumber daya pesisir yang sangat luas, baik hayati maupun nonhayati. Salah satu sumber daya alam yang terdapat di pesisir pantai adalah hutan mangrove yang biasa disebut dengan mangrove atau hutan air payau.

Mangrove bermigrasi karena proses pembentukan lumpur dan tanah yang terus menerus, sehingga perlahan berubah menjadi setengah daratan (Sukirman, 2017:1) yang dikutip dalam buku (Becker et al., 2015). Banyaknya definisi mangrove yang berbeda sebenarnya memiliki arti yang sama, yaitu bentuk hutan tropis dan subtropis yang ada di pantai yang rendah, tenang, berlumpur dan memperoleh pengaruhnya dari naiknya air laut, turunnya air laut dan aliran air. Mangrove juga merupakan mata rantai yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan siklus air biologis (Sukirman, 2017; 2) dikutip dalam buku (Becker et al., 2015).

Mangrove adalah ekosistem yang sangat produktif, banyak di antaranya dapat diproduksi secara langsung atau tidak langsung dari mangrove. Misalnya menggunakan produk olahan mangrove seperti ikan mangrove, sirup buah mangrove, keripik buah mangrove, dll. Mangrove juga berfungsi sebagai pohon yang dapat menahan arus laut yang dapat mengikis tanah pantai, dengan kata lain mangrove dapat mencegah terjadinya erosi dan erosi pantai.

Mangrove tidak hanya bermanfaat bagi ekosistem pesisir tetapi juga bagi dunia pendidikan. Pendidikan yang diarahkan pada tujuan adalah proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat hubungan antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling mempengaruhi dan terlibat dalam keberhasilan

pencapaian tujuan. Salah satu komponen pembelajaran adalah sumber belajar yang digunakan sebagai alat untuk memperlancar kegiatan belajar siswa.

Sumber belajar di luar kelas penting dalam proses pembelajaran, karena menyediakan dunia nyata, pengalaman belajar langsung bagi siswa. Sekolah sebagai wadah siswa harus mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman yang beragam dan baik. Oleh karena itu, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki kewajiban untuk menyediakan sumber belajar sebanyak-banyaknya agar pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk mempelajari IPS adalah pemanfaatan lingkungan sekitar. Lingkungan adalah hubungan timbal balik dan pengaruh timbal balik antara organisme dan habitatnya.

Lingkungan berbasis pembelajaran ini dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran yang secara tematis relevan dan selaras dengan nilai-nilai ini. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis lingkungan dalam model kelas luar ruangan. Siswa berada langsung di lingkungan dengan mengamati hal-hal yang ada di lingkungan dan adopsi atau adopsi sikap perlindungan lingkungan juga dapat dilakukan ketika siswa berada langsung di lingkungan.

Materi pembelajaran dapat digunakan untuk membentuk sikap kepedulian terhadap lingkungan, salah satunya adalah pemanfaatan sumber belajar di luar ruangan, khususnya pemanfaatan mangrove. Pemanfaatan hutan mangrove ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa di luar kelas maupun di luar ruangan. Pembelajaran berbasis lingkungan ini, selain menanamkan rasa hormat terhadap lingkungan, juga membantu proses pembelajaran tidak monoton, lebih nyaman dan menyenangkan karena belajar sambil bermain.

Sebagaimana dikemukakan oleh Summaatmadja (2005:80) yang dikutip oleh (Nisa, 2015), lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada (benda, keadaan, situasi) di sekitar makhluk hidup dan mempengaruhi kehidupan (alam, pertumbuhan, dan persebaran) makhluk yang bersangkutan. Peran lingkungan dalam proses belajar

siswa sangatlah penting. Lingkungan dapat memberikan pengalaman dan memperkaya materi dalam proses pembelajaran.

Pendidikan lingkungan dikaitkan dengan pemanfaatan dan pelestarian lingkungan. Magasing (2013: 7) mengemukakan bahwa lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar meliputi: 1) lingkungan sosial dan 2) lingkungan fisik. Lingkungan sosial dapat digunakan untuk mempelajari humaniora dan ilmu-ilmu sosial, sedangkan lingkungan alam dapat digunakan untuk mempelajari fenomena alam, dikutip oleh (Haryati, 2016). Hasilnya, mata pelajaran IPA tersebut dapat menyadarkan siswa akan cinta alam dan ikut serta dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan alam.

Sikap manusia yang melalaikan tugasnya dan gagal melestarikan lingkungan hidup dapat menimbulkan kerusakan di bumi maupun di darat dan di lautan. Allah SWT berfirman di dalam Q.S Ar-Rum ayat 41-42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ – ٤١

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

– ٤٢

Artinya :

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”

Hal ini sejalan dengan hadist nabi yaitu :

حَدِيثُ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : كَانَتْ لِرِجَالٍ مِنَّا فُضُولٌ أَرْضِينَ، فَقَالُوا
نُؤَاظِرُهَا بِالْخُلُقِ وَالرُّبْعِ وَالْتِصْفِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ص.م. : مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا
أَخَاهُ فَإِنَّ أَبِي قَلِيمَسِكَ أَرْضُهُ

Artinya: Hadist Jabir bin Abdullah r.a. dia berkata : Ada beberapa orang dari kami mempunyai simpanan tanah. Lalu mereka berkata: Kami akan sewakan tanah itu (untuk mengelolanya) dengan sepertiga hasilnya, seperempat dan seperdua. Rasulullah S.a.w. bersabda: Barangsiapa ada memiliki tanah, maka hendaklah ia tanami atau serahkan kepada saudaranya (untuk dimanfaatkan), maka jika ia enggan, hendaklah ia memperhatikan sendiri memelihara tanah itu. “ (HR. Imam Bukhori dalam kitab Al-Hibbah)

Perusakan dan pencemaran lingkungan terjadi baik di darat maupun di laut berupa perusakan hutan dan tanah, pencemaran air, pencemaran udara, penipisan ozon, efek rumah kaca, hujan asam, kebisingan, kebisingan dll, pengurangan keanekaragaman hayati, dengan Munculnya banyak penyakit akibat pencemaran lingkungan merupakan kondisi yang mengganggu kestabilan lingkungan. Jika kondisi ini dibiarkan, kerusakan di bumi hanya akan semakin parah dan dampak terbesar dari kerusakan ini akan terjadi dalam 20 atau 50 tahun mendatang.

Sangat penting untuk melindungi lingkungan sekitar. Menjaga kelestarian lingkungan adalah tanggung jawab kita bersama, agar anak cucu kita dapat merasakan indahnya lingkungan alam. Sebagai pendidik khususnya memiliki kewajiban untuk menanamkan pada diri peserta didik sikap peduli dan cinta lingkungan, sehingga nantinya peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari bagaimana menjaga lingkungan alam sekitar.

Pembentukan kepedulian lingkungan ini ditemukan dalam disiplin sosiologis, khususnya dalam pemanfaatan mangrove sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Topik penelitian sosial yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan sekitar akan lebih mudah dipahami dengan menggunakan materi pembelajaran mangrove ini. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan kurikulum IPS

yang dapat membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental positif dan keterampilan terhadap lingkungan untuk menjadi bagian integral dari lingkungan dalam kehidupannya (summaatmadja, 198 : 8), dikutip oleh (Nisa, 2015) .

Fungsi mempelajari IPS adalah membentuk kepribadian anak suku bangsa yang berakhlak mulia dan berbudaya bangsa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, pendidik perlu menumbuhkan kesadaran dan sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sesuai dengan fungsi sosiologi dalam pendidikan yaitu pembentukan kepribadian dan peradaban bangsa, pembinaan sikap merupakan wujud peran tersebut. Untuk itu, penanaman sikap sadar lingkungan menjadi kewajiban semua pihak yang terlibat dalam upaya pendidikan. Oleh sebab itu sangat pentingnya menanamkan sikap kepedulian lingkungan kepada peserta didik guna untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya.

Guru IPS tidak hanya memberikan pengetahuan dengan mengembangkan aspek kognitif siswanya, tetapi juga dapat mengajarkan sikap melalui pengembangan aspek emosionalnya. Guru juga harus mampu mengembangkan aspek emosionalnya, seperti mengkomunikasikan perilaku yang baik yang akan menjadi karakter siswa atau menjadi siswa yang berkarakter baik. Khususnya bagi guru IPS mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan emosi siswa karena sesuai dengan tujuan IPS yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, baik secara kognitif, emosional maupun psikologis, peka terhadap masalah atau masalah sosial. . masalah yang timbul dalam masyarakat melalui mentalitas pemecahan masalah dengan cara yang positif dan terampil.

Salah satu cara melestarikan mangrove dalam rangka menjaga dan memelihara kelestariannya adalah dengan menumbuhkan sikap minat belajar terpadu melalui penelitian sosial yang menggali potensi lingkungan sekolah setempat. Penanaman dan pengembangan sikap sadar lingkungan harus diperkenalkan dan ditanamkan pada siswa sejak dini agar tingkat kesadaran lingkungan siswa meningkat dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan mangrove ini dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar berbasis lingkungan dengan metode Learning Outdoor Class yang

sangat efektif karena variasi pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif di lingkungan sekolah penemuan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulhalifah, dkk yang berjudul "*Pemanfaatan Nilai Ekologi Ekosistem Mangrove Sebagai Sumber Belajar IPA Di SMAN 3 Lembar*" Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa Mangrove memiliki berbagai macam manfaat salah satunya dapat di jadikan sumber belajar. Salah satu program kegiatan yang kami lakukan adalah pengabdian di sekolah dengan sasaran program yaitu peserta didik. Kegiatan program dilakukan untuk mengedukasi peserta didik dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bahan belajar IPA Biologi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik agar mampu melestarikan lingkungan sekitar. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta didik, respon terkait dengan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan sangat baik dan menarik perhatian peserta didik serta pemanfaatan hutan mangrove ini sebagai sumber belajar dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Pada Penelitian ini, si peneliti meneliti tentang minat peserta didik agar mampu melestarikan lingkungan sekitar. Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan "*Pemanfaatan Hutan Mangrove Sebagai Sumber Belajar Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Mts Madinatul Ilmi Langkat*" meneliti Hutan Magrove di manfaatkan sebagai proses Pembelajaran IPS, memanfaatkan hutan magrove sebagai sumber belajar dan pemanfaatan hutan magrove untuk membentuk sikap peduli lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widia Rahma Tantri, dkk yang berjudul "*Persepsi Siswa Tentang Ekosistem Mangrove Sebagai Sumber Belajar (Studi Pada Siswa X Ipa Sman Di Kabupaten Gorontalo Utara)*". Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh hasil bahwa Pesepsi siswa SMAN 2 Gorontalo Utara dan SMAN 6 Gorontalo Utara terhadap ekosistem Mangrove yang dijadikan sebagai sumber belajar biologi, memberikan respon sangat setuju dengan melihat rata-rata skor jawaban, yaitu 4,30 dan 4,28, sedangkan untuk nilai persentase hasil rata-rata mendapatkan

nilai 78%-89% dengan kategori sangat baik yang membuktikan ekosistem Mangrove dapat di jadikan sebagai sumber belajar Biologi. Hal ini memberi bukti bahwa perlunya melakukan pembelajaran diluar kelas yaitu di ekosistem Mangrove sebagai sumber belajar. Pada penelitian ini si peneliti meneliti tentang Pandangan Siswa Tentang Ekosistem Mangrove Sebagai Sumber Belajar, Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan “ *Pemanfaatan Hutan Mangrove Sebagai Sumber Belajar Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Mts Madinatul Ilmi Langkat* “ meneliti Hutan Magrove di dimanfaatkan sebagai proses Pembelajaran IPS, memanfaatkan hutan magrove sebagai sumber belajar dan pemanfaatan hutan magrove untuk membentuk sikap peduli lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwandi dan Hery Fajeriad yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan” Berdasarkan Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memperoleh respon positif dari siswa dengan persentase skor 85,5% (sekolah A), dan 87,5% (sekolah B). Rata-rata skor respon minat belajar siswa 86,5% (positif). Pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan rata-rata N-gain 0,42 (sedang) untuk siswa sekolah A, dan rata-rata N-gain 0,79 (tinggi) untuk siswa sekolah B. Pada penelitian ini si peneliti meneliti tentang Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan “ *Pemanfaatan Hutan Mangrove Sebagai Sumber Belajar Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Mts Madinatul Ilmi Langkat* “ meneliti Hutan Magrove di dimanfaatkan sebagai proses Pembelajaran IPS, memanfaatkan hutan magrove sebagai sumber belajar dan pemanfaatan hutan magrove untuk membentuk sikap peduli lingkungan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di hutan mangrove Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat, masih banyak terjadi illegal logging di kawasan mangrove. Hal ini menyebabkan kerusakan pada

mangrove, sehingga fungsi mangrove menjadi berkurang, akibat seringnya terjadi illegal logging di mangrove tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa Sekolah MTs Madinatul Ilmi menggunakan mangrove sebagai sumber belajar, guna menumbuhkan sikap menghargai lingkungan pada diri siswa agar selalu dapat menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Hutan Mangrove Sebagai Sumber Belajar IPS Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Di MTs Madinatul Ilmi Langkat”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah kemukakan di atas, maka penulis perlu membatasi permasalahan agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Penelitian ini difokuskan kepada guru terhadap penanaman nilai-nilai sikap peduli lingkungan kepada siswa MTs Madinatul Ilmi, Langkat.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka untuk dapat lebih memudahkan kita dalam memepelajari tema di atas maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah hutan mangrove di dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPS?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan mangrove sebagai sumber belajar ?
3. Apakah pemanfaatan hutan mangrove dapat membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber belajar IPS.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan hutan mangrove dalam pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi universitas penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar IPS dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa.
2. Bagi guru agar dapat memanfaatkan hutan mangrove dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa.
3. Bagi penulis sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi konsentrasi lebih lanjut dalam melaksanakan penelitian lainnya.